



**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL
TAHUN 2016**



RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL
Jl. M.T. Haryono. Kav 11. Cawang Jakarta Timur 13630
Telp. (Hunting) 021-2937 3377, Fax. 021-2937 3445
Email : rspotakn@gmail.com

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Tahun 2016 ini dapat kami selesaikan dengan baik.

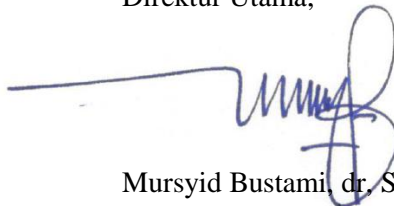
Rumah Sakit Pusat Otak Nasional selaku instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan RI yang berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategi yang dirumuskan sebelumnya yang disusun dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja ini telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini selain merupakan media pertanggungjawaban kinerja juga dapat digunakan sebagai media informasi dan bahan masukan bagi para pemangku jabatan di lingkungan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dan di tingkat Kementerian Kesehatan dalam rangka peningkatan kinerja di masa yang akan datang. Laporan Akuntabilitas Kinerja ini juga merupakan salah satu cara evaluasi yang objektif, efisien dan efektif, yang diharapkan dapat memberi kontribusi kepada Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dan Kementerian Kesehatan dalam mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Januari 2017
Direktur Utama,



Mursyid Bustami, dr, Sp.S, (K), KIC, MARS.
NIP 196209131988031002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional merupakan salah satu media penyampaian pertanggungjawaban kinerja Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan seluruh pemangku kepentingan baik yang terkait langsung maupun tidak langsung serta merupakan sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2016 ini secara garis besar berisikan informasi rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai selama Tahun 2016, yang mengacu pada tugas pokok, fungsi dan Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Pusat Otak Nasional 2015 – 2019.

Pada tahun 2016 ini kunjungan rawat jalan meningkat 134.3% (38.661 pengunjung) dari capaian tahun 2015 (16.503 pengunjung), dan pengunjung IGD meningkat 102.1% (4604 pengunjung) dari capaian tahun 2015 (2278 pengunjung). Dengan adanya peningkatan kunjungan pasien rawat inap ditahun 2016 sebesar 82.3%, oleh karenanya selama tahun 2016 RS Pusat Otak Nasional melakukan penambahan kapasitas tempat tidur sebanyak 3 kali, sehingga nilai BOR ditahun 2016 menjadi sebesar 64.28% dengan nilai rata-rata tempat tidur kosong (TOI) sebesar 5 hari dan rata-rata lama rawat pasien (ALOS) sebesar 9 hari.

Pelayanan poliklinik RS Pusat Otak Nasional terbagi atas beberapa subdivisi, yang dimaksudkan agar penanganan pasien lebih spesifik disesuaikan dengan kondisi kesehatannya. Adapun poliklinik yang telah dilaksanakan di tahun 2016 antara lain : Poli Neurologi Umum, Poli Eksekutif, Poli Gigi Penyakit Dalam, Bedah Saraf, Paru, THT, Gizi dan Psikologi.

Pengelolaan aset / BMN terkait Laporan Posisi Barang Milik Negara di Neraca posisi per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp. 589.353.592.984,-

Pencapaian penerimaan RS Pusat Otak Nasional pada tahun 2016 tercapai sebesar Rp. 56.145.931.652 (124%) dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 45.280.095.000,- Realisasi penyerapan anggaran DIPA RS per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp. 158.023.773.563 (83.92 %) dari pagu anggaran tahun 2016 sebesar Rp 188.298.071.000,-

Kegiatan dan prestasi RS Pusat Otak Nasional selama tahun 2016, antara lain:

1. Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, pada tanggal 22 Januari 2016 telah diluncurkan layanan MRI SKYRA 3 Tesla yang memiliki teknologi paling mutakhir yang dapat membantu dalam mempertajam diagnosis dokter.
2. Instalasi gizi RS Pusat Otak Nasional berprestasi sebagai juara I dalam lomba *Dietition Award* kategori *Nutrition Scientific* dengan *Oral Presentation* yang diselenggarakan oleh DPP Asosiasi Dietisien Indonesia (AsDI) pada tanggal 12 Oktober 2016 di Palembang.
3. Dalam rangka reformasi birokrasi, melalui Instruksi Presiden nomor 2 tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi serta Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 52 tahun 2014 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), pada tanggal 28-30 Desember 2016 di RS Pusat Otak Nasional telah diselenggarakan penandatanganan pakta integritas yang ditandatangani oleh direksi dan karyawan RS Pusat Otak Nasional, setelah dilakukannya sosialisasi anti gratifikasi di RS Pusat Otak Nasional pada bulan September 2016.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Umum Organisasi	1
B. Aspek Strategis Organisasi dan Isu Strategis yang dihadapi Organisasi	3
C. Tantangan Strategis	3
D. Program Kerja Strategis Rumah Sakit Pusat Otak Nasional	3
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	5
A. Rencana Kinerja	5
B. Perjanjian Kinerja	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	8
A. Capaian Kinerja Organisasi	8
B. Realisasi Anggaran	11
BAB IV PENUTUP	28
LAMPIRAN	
1. Rencana Kinerja Tahunan	
2. Perjanjian Kinerja	
3. Rekapitulasi Perjanjian Kerja Sama Rumah Sakit	

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Struktur Organisasi	2
--------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional	6
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Tahun 2015.	7
Tabel 3.1 Realisasi Anggaran.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENJELASAN UMUM ORGANISASI

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 045 tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta mempunyai tugas menyelenggarakan upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan di bidang otak dan saraf yang dilaksanakan secara serasi, terpadu, dan berkesinambungan dengan upaya peningkatan kesehatan lainnya serta melaksanakan upaya rujukan

Dalam melaksanakan tugas tersebut Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta menyelenggarakan fungsi:

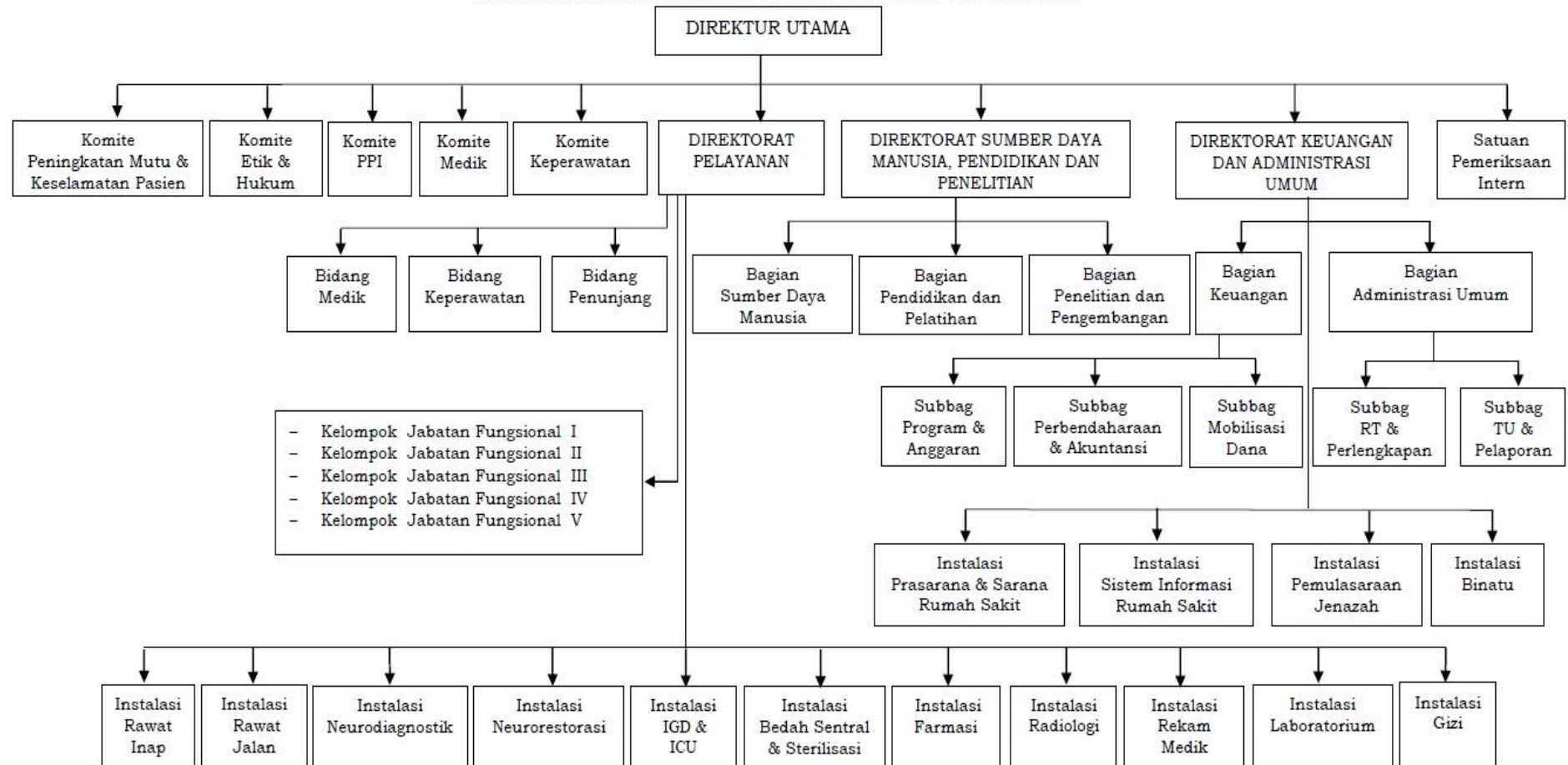
- a. pelaksanaan pelayanan kesehatan otak dan saraf secara paripurna dari pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif;
- b. pelaksanaan deteksi dini dan pencegahan penyakit otak dan saraf;
- c. pelaksanaan asuhan dan pelayanan keperawatan;
- d. pelaksanaan pelayanan rujukan;
- e. pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang otak dan saraf serta kesehatan lainnya;
- f. pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang otak dan saraf serta kesehatan lainnya;
- g. pengelolaan sumber daya manusia; dan
- h. pelaksanaan keuangan dan administrasi umum.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta terdiri atas :

1. Direktorat Pelayanan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelayanan medis, keperawatan, dan penunjang medis.
2. Direktorat Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Penelitian mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan rumah sakit
3. Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan keuangan dan administrasi umum
4. Unit-Unit Struktural

LAMPIRAN KEPUTUSAN DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL
 Nomor : HK.02.04/II/627/2016
 Tanggal : 03 Februari 2016

LAMPIRAN I
 BAGAN STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL



Gambar 1.1 : Struktur Organisasi

B. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI DAN ISU STRATEGIS YANG DIHADAPI ORGANISASI

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta mempunyai program kerja strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) Tahun 2015-2019.

Berikut adalah Program Kerja Strategis yang akan dilakukan oleh RS Pusat Otak Nasional untuk mewujudkan target IKU pada setiap tahun. Program kerja strategis yang dipilih merupakan gambaran rangkaian program kerja yang dibutuhkan untuk mewujudkan sasaran strategis dalam kurun waktu 2015-2019.

C. TANTANGAN STRATEGIS

1. Kebutuhan pelayanan kesehatan yang paripurna
2. Terpenuhi akreditasi standar rumah sakit skala Nasional dan Internasional (KARS, ISO dan JCI)
3. Terselenggaranya manajemen yang efektif dan akuntabel
4. Menjadi RS Pendidikan dan penelitian di bidang neurologi dan bedah saraf
5. Tingginya kebutuhan SDM yang kompeten

D. PROGRAM KERJA STRATEGIS RS PUSAT OTAK NASIONAL TAHUN 2015-2019

Tujuan 1 Meningkatkan kompetensi tenaga rumah yang sakit dalam rangka optimalisasi pelayanan

- Sasaran**
1. Terwujudnya SDM yang Kompeten
 2. Terwujudnya budaya kinerja yang baik

Tujuan 2 Meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit bagi pelanggan eksternal dan internal

- Sasaran**
1. Terselenggaranya layanan produk unggulan
 2. Terwujudnya RS sebagai Sarana pendidikan pelayanan primer neurologi
 3. Terjalinnnya kerjasama untuk semua bidang pelayanan
 4. Terwujudnya pelayanan kesehatan yang unggul dengan kendali mutu dan kendali biaya
 5. Terwujudnya kepuasan stakeholder

Tujuan 3 : Meningkatkan sistem manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya secara efisiensi, transparan dan akuntabel

- Sasaran**
1. Kehandalan sarana prasarana dan alat kesehatan
 2. Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik
 3. Terwujudnya optimalisasi surplus RS

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Format penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja ini telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA KINERJA

Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Dalam rencana kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2016, sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) Tahun 2015-2019 dan target masing-masing indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

Perencanaan dan perjanjian kinerja yang dilaporkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dapat memberikan gambaran umum tentang program kerja dan kegiatan selama tahun anggaran 2016, serta pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi dari RS Pusat Otak Nasional melalui indikator pelayanan, pendidikan, keuangan, sistem informasi RS dan sumber daya manusia sehingga memberikan informasi penting bagi seluruh *stakeholder* rumah sakit.

1. VISI

Sesuai dengan visinya RS Pusat Otak Nasional adalah sebagai berikut:

“Menjadi Rumah Sakit Pusat Rujukan Nasional bidang Otak dan Sistem Persarafan”

RS Pusat Otak Nasional bertujuan dapat memberikan pelayanan yang prima, bermutu, dan professional serta memiliki kemampuan mengikuti perkembangan teknologi yang canggih dan modern, serta dapat menempatkan dirinya sekelas yang terbaik di Asia Tenggara atau Dunia

2. MISI

Dalam mewujudkan Visi RS Pusat Otak Nasional diperlukan kerjasama dan tekad yang baik agar permasalahan yang dihadapi akan mudah diselesaikan, sehingga misi rumah sakit dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pelayanan otak dan sistem persarafan bermutu tinggi dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
- 2) Mewujudkan pendidikan dan penelitian yang mampu memberikan kontribusi pada pemecahan masalah otak dan sistem persarafan di tingkat nasional dan internasional.
- 3) Mewujudkan penapisan IPTEK di bidang ilmu kesehatan otak dan sistem persarafan
- 4) Mewujudkan kenyamanan dan kesejahteraan pegawai

3. SASARAN

Sasaran strategis dan sasaran program/ kegiatan yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 tahun sebagaimana ditetapkan dalam Rencana

Matrik Kinerja RS Pusat Otak Nasional 2015-2019 adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET				
			2015	2016	2017	2018	2019
I	Terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan kendala mutu & kendala biaya	a.Persentase kasus sesuai PPK	75%	80%	85%	90%	95%
		b.Persentase capaian 5 Indikator medik	75%	75%	80%	85%	90%
	Terselenggaranya layanan unggulan	Jumlah Layanan Unggulan	3	5	6	6	6
II	Terwujudnya Kepuasan Stakeholder	a. Tingkat kepuasan pasien dan keluarga	70%	70%	80%	90%	90%
		b. Tingkat kepuasan staf	70%	75%	80%	85%	90%
	Terwujudnya SDM yang kompeten	Persentase SDM yang tersertifikasi	30%	40%	50%	70%	90%
	Budaya kinerja yang baik	Persentase SDM dengan kinerja optimal	70%	80%	85%	90%	90%
	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Akreditasi Rumah Sakit	ISO dan KARS	JCI	Kontinuitas JCI	Kontinuitas JCI	Kontinuitas JCI
	Terwujudnya Rumah Sakit sebagai sarana pendidikan otak dan sistem persarafan	Akreditasi RS pendidikan	Persiapan 60%	Persiapan 80%	Terakreditasi RS Pendidikan	Kontinuitas	Kontinuitas
	Terjalinya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian	Jumlah kerjasama	5	7	10	12	15
III	Peningkatan pendapatan dan efisiensi dan anggaran	a.Peningkatan surplus rumah sakit per tahun	-	2%	5%	8%	10%
		b.Peningkatan sistem akuntansi	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Opini audit atas laporan keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
	Terwujudnya sistem informasi RS yang terintegrasi	Level integrasi IT Rumah Sakit	Siloed-1	Siloed-2	Integrated-1	Integrated-2	Advanced
	Kehandalan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan	Tingkat kehandalan sarana, prasarana dan alat kesehatan	50%	60%	70%	80%	100%

Tabel 2.1 : Matrik Kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja merupakan dokumen pernyataan kinerja atau kesepakatan kinerja atau perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional menyusun perjanjian kinerja tahun 2016 mengacu pada Rencana Strategis Bisnis (RSB) Tahun 2015-2019.

Target kinerja ini menjadi komitmen bagi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional untuk mencapainya dalam tahun 2016.

PERJANJIAN KINERJA RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL TAHUN 2016

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
I	Terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan kendala mutu&kendala biaya	a. Persentase kasus sesuai PPK	80%
		b. Persentase capaian 5 Indikator medik	75%
	Terselenggaranya layanan unggulan	Jumlah Layanan Unggulan	5
II	Terwujudnya Kepuasan Stakeholder	a. Tingkat kepuasan pasien dan keluarga	70%
		b. Tingkat kepuasan staf	75%
	Terwujudnya SDM yang kompeten	Persentase SDM yang tersertifikasi	40%
	Budaya kinerja yang baik	Persentase SDM dengan kinerja optimal	80%
	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Akreditasi Rumah Sakit	JCI
	Terwujudnya Rumah Sakit sebagai sarana pendidikan otak dan sistem persarafan	Akreditasi RS pendidikan	Persiapan 80%
	Terjalinya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian	Jumlah kerjasama	7
III	Peningkatan pendapatan dan efisiensi dan anggaran	a. Peningkatan surplus rumah sakit per tahun	2%
		b. Peningkatan sistem akuntansi	WTP
	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Opini audit atas laporan keuangan	WTP
	Terwujudnya sistem informasi RS yang terintegrasi	Level integrasi IT Rumah Sakit	Siloed-2
	Kehandalan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan	Tingkat kehandalan sarana, prasarana dan alat kesehatan	60%

Tabel 2.2 : Perjanjian Kinerja RS Pusat Otak Nasional Tahun 2016

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja dilakukan untuk tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang berhasil dilakukan oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta dalam kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2016.

Tahun 2016 merupakan tahun kedua dalam pelaksanaan Rencana Strategis Bisnis (RSB) Tahun 2015-2019. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator kegiatan dalam Rencana Strategis, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut dapat diperoleh informasi pencapaian indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang, agar setiap program/kegiatan yang direncanakan ke depan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional khususnya dibandingkan dengan target di dalam Rencana Strategis. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Indikator Kinerja Utama dan Perjanjian Kinerja. Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator dari masing-masing sasaran yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis Rumah Sakit Pusat Otak Nasional adalah sebagai berikut:

- A. Terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu & kendala biaya
- B. Terselenggaranya layanan unggulan
- C. Terwujudnya Kepuasan Stakeholder
- D. Terwujudnya SDM yang kompeten
- E. Budaya kinerja yang baik
- F. Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik
- G. Terwujudnya RS sebagai sarana pendidikan otak dan sistem persyarafan
- H. Terjalinnnya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan, dan penelitian

- I. Peningkatan pendapatan dan efisiensi dan anggaran
- J. Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik
- K. Terwujudnya sistem informasi Rumah Sakit yang terintegrasi
- L. Keandalan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan

Uraian kinerja dari masing-masing sasaran, indikator, dan capaiannya adalah sebagai berikut :

A

Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas Dengan Kendali Mutu & Kendali Biaya

Untuk mencapai sasaran ini, ada beberapa indikator kinerja yang digunakan, dimana masing-masing indikator dapat diuraikan kondisi capaian, permasalahan dan usulan pemecahan masalahnya sebagai berikut:

1. Indikator Persentase Kasus Sesuai PPK

Untuk mencapai indikator tersebut, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional pada tahun 2016 telah melakukan kegiatan Penyusunan SOP dan Penerapan PPK

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Persentase kasus sesuai PPK	80%	80%

Kegiatan tata laksana pasien selama tahun 2016 telah dilaksanakan sesuai dengan panduan praktek klinik (PPK), dan juga belum adanya penambahan PPK sejak akreditasi oleh KARS.

b. Permasalahan dan pemecahan masalah

	Permasalahan pencapaian target	Pemecahan masalah
1	Sosialisasi belum optimal	1. Sosialisasi ulang 2. Evaluasi sosialisasi yang berkaitan dengan pelayanan
2	Kepatuhan rendah	Memberlakukan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i>

3	Subspesialisasi atau divisi masing-masing belum berkembang, sehingga belum hafal PPK	Pelatihan dan pendidikan dokter berkelanjutan
4	Variasi kasus yang ditangani sebagai rumah sakit rujukan menyebabkan sebagian besar kasus adalah kasus sulit	Evaluasi berkala kasus sulit bersama dengan Komite Medik
5	Kesenjangan PPK ideal untuk kasus rujukan (<i>severity level III</i>) dengan keterbatasan <i>coverage</i> pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan <i>unit cost</i> untuk evaluasi klaim sesuai dengan <i>coverage</i> rumah sakit tipe A 2. Pengajuan perbaikan tarif sesuai dengan perhitungan <i>unit cost</i> ke <i>stake holder</i>

2. Indikator Persentase Capaian 5 Indikator Medik

a. Pencapaian

	Indikator	Target	Realisasi
1.	Pencapaian capaian indikator medik	80 %	80 %

b. Permasalahan dan pemecahan masalah

Permasalahan pada sasaran ini adalah. Oleh karena itu rencana selanjutnya adalah :

	Permasalahan pencapaian target	Pemecahan masalah
1	Beberapa penetapan indikator tersebut belum disertai dengan evaluasi capaian untuk masing-masing indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengukuran dan evaluasi berkala terhadap capaian untuk masing-masing indikator medik 2. Integrasi indikator medis dalam sistem EHR
2	Sosialisasi belum optimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi ulang 2. Evaluasi sosialisasi yang berkaitan dengan pelayanan

Realisasi Anggaran

Untuk pencapaian sasaran strategis pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu dan kendali biaya ini, menyerap realisasi sebesar Rp. 6.673.987.780 (51.28%) dari alokasi sebesar Rp. 13.015.567.000,- yang sumber dananya berasal dari BLU (Badan Layanan Umum).

B**Terselenggaranya layanan unggulan****Indikator : Jumlah Layanan Unggulan**

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional merupakan rumah sakit yang mempunyai visi menjadi “Menjadi Rumah Sakit Pusat Rujukan Nasional bidang Otak dan Persarafan”. Di dalam rencana Bisnis Anggaran tahun 2015-2019 disebutkan ada 6 (enam) produk unggulan yang ingin dikembangkan yaitu ; Brain Check Up, Comprehensive Stroke Care, Gangguan memori dan Neurobehavior, Neurointensif, Neurointervensi, Brain Micro Surgery, dan untuk tahun 2016 ditargetkan terpenuhinya 5 layanan unggulan.

a. Pencapaian

	Keterangan	Target	Capaian
1	Pengembangan layanan unggulan <i>Brain Check-Up</i>	100%	80%
2	Pengembangan layanan unggulan <i>Comprehensive Stroke Care</i>	100%	100%
3	Pengembangan layanan unggulan Microsurgery	100%	100%
4	Pengembangan layanan unggulan Pain Intervention	100%	100%
5	Pengembangan layanan unggulan Neurp Restorasi	100%	100%

Evaluasi capaian

Layanan yang merupakan produk khusus RS Pusat Otak Nasional. Untuk tahun 2016 direncanakan pembentukan produk unggulan yang terdiri dari : *Brain Check-Up*, *Comprehensive Stroke Care*, Microsurgery, Pain Intervention dan Neurorestorasi. Pencapaian diukur dengan telah terpenuhinya layanan unggulan tersebut secara konsep, fasilitas, tarif dan promosi, sehingga layanan unggulan tersebut sudah dapat terlaksana dengan baik.

b. Permasalahan dan pemecahan masalah

	Permasalahan pencapaian target	Pemecahan masalah
1	SDM dan fasilitas masih kurang	Pemenuhan kebutuhan untuk SDM dan fasilitas yang sesuai untuk menunjang layanan brain check up.
2	Belum ada Pola Tarif	Perhitungan <i>unit cost</i> untuk pengajuan Pola Tarif layanan brain check up
3	Belum ada promosi	Promosi untuk layanan brain check up belum dilakukan karena belum ada pemberlakuan pola tarif.

c. Realisasi Anggaran

Dalam pencapaian indikator Pelayanan unggulan ini anggaran yang direalisasikan di tahun 2016 adalah sebesar Rp. 27.908.722.521,- (98.17%) dari alokasi anggaran sebesar Rp. 28.427.531.000,- dari sumber dana RM (Rupiah Murni)

C

Terwujudnya Kepuasan Stakeholder

Untuk mencapai sasaran ini, ada beberapa indikator kinerja yang digunakan, dimana masing-masing indikator dapat diuraikan kondisi capaian, permasalahan dan usulan pemecahan masalahnya sebagai berikut:

1. Indikator Tingkat Kepuasan Pasien dan Keluarga

Untuk mencapai indikator tersebut, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta pada tahun 2016 telah melakukan kegiatan survey melalui penyebaran kuesioner kepada pasien & keluarga yang berada di rawat inap dan hasil dari survey tersebut dilaporkan per semester setiap tahunnya. Hasil survey Semester 1 periode Januari-Juni 2016 tingkat kepuasan pasien & keluarga sebesar 94.74% dan semester II periode Juli – Desember 2016 sebesar 85.27%, sehingga rata-rata tingkat kepuasan pasien & keluarga tahun 2016 adalah sebesar 90%.

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Tingkat kepuasan Pasien dan Keluarga	70%	90%

Dalam indikator ini telah tercapai kepuasan Pasien dan keluarga atas pelayanan yang telah diberikan oleh RS Pusat Otak Nasional sebesar 90%, dari target yang diperjanjikan yaitu sebesar 70% dengan nilai pencapaian target sebesar 128 %.

b. Permasalahan:

Dalam kegiatan ini belum ada kendala yang dihadapi, sehingga dapat melebihi target yang dicapai.

c. Usulan Pemecahan Masalah:

Dengan belum adanya kendala dalam mencapai target, maka belum ada usulan untuk pemecahan masalah dari kendala tersebut.

d. **Realisasi Anggaran:**

Dalam pencapaian indikator tingkat kepuasan pasien dan keluarga ini anggaran yang direalisasikan di tahun 2016 adalah sebesar Rp. 41.986.773.687,- (88.13%) dari alokasi anggaran sebesar Rp. 47.642.604.000,- dengan perincian realisasi yang bersumber dari dana Rupiah Murni sebesar Rp. 31.013.497.558 (99.79%) dari alokasi Rp. 31.078.123.000,- dan dari dana BLU realisasi sebesar Rp. 10.973.276.129 (66.25%) dari alokasi anggaran Rp. 16.564.481.000,-

2. Indikator Tingkat Kepuasan Staf

Untuk mencapai indikator tersebut, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional melakukan kegiatan survey dengan penyebaran kuisisioner kepada seluruh pegawai di lingkungan rumah sakit. Dan manfaat untuk mengukur tingkat kepuasan staf adalah agar pegawai dapat memberikan masukan kepada Rumah Sakit terkait pengelolaan pegawai oleh manajemen RS Pusat Otak Nasional, sehingga dapat berdampak pada kinerja pegawai RS Pusat Nasional.

Tingkat Kepuasan Staf diukur dengan mempertimbangkan penerimaan kondisi yang berhubungan dengan iklim dan lingkungan kerja, beban kerja, kepemimpinan, karir dan kesejahteraan, dengan menggunakan teknik pengukuran survey yang terdiri atas Data Primer, yakni data yang didapat dari kuesioner yang disebarkan kepada seluruh karyawan RS Pusat Otak Nasional dimasing-masing unit kerja, berupa pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pekerjaan karyawan di RS Pusat Otak Nasional, serta Data Sekunder dengan menggunakan data yang berasal dari Bagian SDM.

a. **Pencapaian**

Indikator	Target	Realisasi
Tingkat kepuasan staf	75%	

b. **Permasalahan**

Dalam pelaksanaan kegiatan survey ini, beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

1. Survey yang dilakukan belum secara berkala.
2. Masih banyaknya perbedaan persepsi dalam pengisian kuesioner dikarenakan kurangnya sosialisasi.

c. **Usulan Pemecahan Masalah:**

Adapun usulan pemecahan masalah yaitu:

1. Agar pengisian kuisisioner dilakukan secara berkala demi menampung saran dan keluhan dari staf yang ada di RS Pusat Otak Nasional.

2. Sebelum kuisisioner dibagikan untuk diisi oleh seluruh staf maka ada baiknya kuisisioner tersebut di sosialisasi dan diujicobakan agar tidak ada kesalahan persepsi dalam pengisiannya.

d. Realisasi Anggaran:

Dalam pencapaian indikator tingkat kepuasan staf ini anggaran yang direalisasikan di tahun 2016 adalah sebesar Rp. 27.594.054.550,- (83,89%) dari alokasi anggaran sebesar Rp. 32.893.946.000,- dengan perincian realisasi yang bersumber dari dana Rupiah Murni sebesar Rp. 24.543.163.777 (89,10%) dari alokasi Rp. 27.546.629.000,- dan dari dana BLU realisasi sebesar Rp. 5.347.317.000 (57,05%) dari alokasi anggaran Rp. 5.347.317.000,-

D

Terwujudnya SDM yang kompeten

Indikator Persentase SDM yang Tersertifikasi

Untuk mencapai indikator ini, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional ditahun 2016 melakukan kegiatan pelatihan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten dengan memiliki sertifikat sesuai dengan lingkup profesinya. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Pelatihan BNLS (*Basic Neurology Life Support*);
2. Pelatihan Askep Stroke (Asuhan Keperawatan Stroke);
3. Pelatihan Perioperatif Bedah Syaraf;
4. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Non Medis;
5. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Medis;
6. Pelatihan Komunikasi Efektif;
7. Pelatihan *Service Excellence*.
8. Pelatihan PPI (Pencegahan Pengendalian Infeksi);
9. Pelatihan *Code Blue*;
10. Pelatihan Damkar (Pemadam Kebakaran).
11. Pegawai RS Pusat Otak Nasional yang sudah mendapatkan pelatihan/*workshop* dll di luar instansi lain yang terdiri atas unsur dokter, unsur perawat, unsur manajerial dan unsur penunjang

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Persentase SDM yang tersertifikasi	40%	81.73%

Pencapaian indikator melebihi dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja yaitu sebesar 204% dari target 40 % dan tercapai 81.73 %. Untuk menghitung realisasi tersebut yaitu persentase jumlah SDM yang memiliki sertifikat sesuai lingkup profesi dibagi dengan jumlah total SDM.

b. Permasalahan:

Dalam upaya memberikan pelayanan yang bermutu tidak saja tergantung kepada kehandalan mutu alat tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia yang berkompeten serta bekerja secara profesional. Hal ini sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya malpraktek di dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

c. Usulan Pemecahan Masalah:

Pendidikan dan pelatihan kepada setiap pegawai baik tenaga medis dan non medis perlu ditingkatkan. Agar seluruh pegawai mendapatkan haknya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya.

d. Realisasi Anggaran:

Untuk kegiatan ini dari dialokasikan sebesar Rp. 516.039.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 468.485.375,- (90.78%) dengan sumber dana yang berasal dari Rupiah Murni.(RM).

E

Budaya Kinerja yang Baik

1. Indikator Persentase SDM dengan Kinerja Optimal

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional merupakan institusi pemerintah yang memberikan jasa layanan kesehatan kepada masyarakat. Agar layanan yang diberikan sesuai dengan harapan masyarakat diperlukan sumber daya manusia yang mampu bekerja secara optimal sesuai dengan kompetensinya. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya target kinerja dari setiap pegawai yang tertuang dalam sasaran kinerja pegawai (SKP).

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Persentase SDM dengan kinerja optimal	80%	98.78%

Untuk mendapatkan perhitungan SDM dengan kinerja optimal adalah melalui penilaian dari sasaran kinerja pegawai (SKP), seseorang dianggap mempunyai kinerja optimal bila nilai capaian SKP nya baik (76-90).

b. Permasalahan:

-

c. Usulan Pemecahan Masalah:

-

d. Realisasi Anggaran:

Dalam pencapaian indikator ini alokasi anggaran di tahun 2016 sebesar Rp. 118.117.000,- dengan realisasi Rp.56.760.625 (48,05%) dengan sumber dana yang berasal dari Rupiah Murni (RM).

F

Terwujudnya Manajemen dan tata kelola yang baik

Untuk mencapai sasaran ini, ada beberapa indikator kinerja yang digunakan, dimana masing-masing indikator dapat diuraikan kondisi capaian, permasalahan dan usulan pemecahan masalahnya sebagai berikut:

Indikator Akreditasi Rumah Sakit

Untuk mewujudkan manajemen dan tatakelola dalam pengelolaan rumah sakit harus mendapatkan pengakuan dari organisasi yang berkompeten serta diberikan wewenang untuk melakuakn penilaian. Pengakuan ini dengan keluarnya sertifikat akreditasi baik dari Komite Akreditasi Rumah Sakit, ISO maupun JCI.

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Akreditasi Rumah Sakit	JCI	-

RS Pusat Otak Nasional di tahun 2016 tidak melaksanakan akreditasi JCI, dikarenakan KARS telah diakui oleh *The International Society for Quality in Health Care* (ISQua) sebagai badan akreditasi Internasional di tahun 2016 sehingga KARS bisa melaksanakan akreditasi Internasional. Sedangkan RS Pusat Otak Nasional telah mendapatkan akreditasi rumah sakit dengan peringkat Paripurna pada tanggal 7 Desember 2015 dengan nomor surat KARS-SERT/108/V/2015.

G**Terwujudnya Rumah Sakit Sebagai Sarana Pendidikan Otak dan Sistem Persarafan****Indikator Akreditasi Rumah Sakit Pendidikan**

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta sebagai pusat rujukan nasional dalam bidang pelayanan yang spesifik, menjadi tempat referensi terhadap bagi dokter. Dalam upaya menjadi rumah sakit pendidikan, diperlukan penyusunan dan pengembangan standarisasi terhadap pelayanan dan diakui sesuai ketentuan yang ada.

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Akreditasi Rumah Sakit Pendidikan	Persiapan 80%	Persiapan 80 %

Indikator ini telah mencapai tahap persiapan dokumen menjadi Rumah Sakit Pendidikan sebesar 80 % dengan tingkat capaian sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan.

b. Permasalahan:

Dalam mencapai target yang telah ditetapkan ditemui kendala dalam pelaksanaannya, antara lain : Dikarenakan masih adanya beberapa dokter yang sedang menjalani fellowship, mempengaruhi jadwal pelayanan di RS Pusat Otak Nasional; Adanya proses pembangunan gedung penunjang yang baru selesai tanggal 31 Desember 2016; serta alat-alat kesehatan yang diperlukan untuk menunjang rumah sakit pendidikan perlu diajukan ke Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang belum dapat terealisasi.

c. Usulan Pemecahan Masalah:

Untuk pemecahan masalah-masalah tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan adalah segera menyelesaikan proses *Memorandum of Understanding* (MOU) atau Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan akreditasi rumah sakit pendidikan dan mempersiapkan visitasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

d. Realisasi Anggaran:

Alokasi anggaran untuk pencapaian akreditasi Rumah Sakit Pendidikan ini pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 157.087.000 dengan realisasi sebesar Rp. 157.065.200 (99.99%) dengan sumber dana yang berasal dari Rupiah Murni (RM).

H

Terjalinnya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan, dan penelitian

Untuk mencapai sasaran ini, ada beberapa indikator kinerja yang digunakan, dimana masing-masing indikator dapat diuraikan kondisi capaian, permasalahan dan usulan pemecahan masalahnya sebagai berikut:

Indikator Jumlah Kerjasama

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pendidikan dan penelitian di lingkungan rumah sakit, tidak dapat dilakukan sendiri tetapi harus melibatkan pihak lain, baik institusi pemerintah maupun swasta. Untuk menghindari timbulnya permasalahan hukum terhadap kerjasama tersebut perlu diikat dalam kesepakatan bersama melalui *Memorandum of Understanding* (MOU) atau Perjanjian Kerjasama (PKS).

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Jumlah Kerjasama	7	18

Pencapaian indikator ini sangat signifikan yaitu melebihi target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2016 adalah 7 PKS dengan realisasi 18 PKS.

b. Permasalahan:

Dalam proses pelaksanaannya, masih terdapat beberapa hambatan didalamnya, yakni:

1. Kurangnya fasilitas sarana transportasi untuk menunjang proses survei lokasi;
2. Kurangnya personil yang profesional dalam hal memahami draft PKS di RS Pusat Otak Nasional;
3. Pihak ketiga yang ikut dalam pembahasan draft PKS belum dapat segera memberikan keputusan.

c. Usulan Pemecahan Masalah:

1. Perlu adanya penambahan fasilitas transportasi terutama supir khusus untuk kegiatan survei lokasi dalam rangka peningkatan promosi Rumah Sakit;
2. Perlu adanya penambahan pegawai yang berkompetensi dibidang Hukum.

d. Realisasi Anggaran:

Dalam pencapaian indikator ini anggaran yang direalisasikan di tahun 2016 adalah sebesar Rp. 208.642.399,- (21.02%) dari alokasi anggaran sebesar Rp. 992.372.000,- dengan perincian realisasi yang bersumber dari dana Rupiah Murni sebesar Rp. 69.434.399 (82.66%) dari alokasi Rp. 84.000.000,- dan dari dana BLU realisasi sebesar Rp. 139.208.000 (15.32%) dari alokasi anggaran Rp. 908.372.000,-



Peningkatan pendapatan dan efisiensi dan anggaran

Untuk mencapai sasaran ini, ada beberapa indikator kinerja yang digunakan, dimana masing-masing indikator dapat diuraikan kondisi capaian, permasalahan dan usulan pemecahan masalahnya sebagai berikut:

1. Indikator Peningkatan Surplus Rumah Sakit Per-Tahun

Untuk mencapai indikator ini adalah jumlah pendapatan setahun dikurangi dengan jumlah belanja setahun. Dan indikator ini ada dalam perjanjian kinerja dengan target 2 % .

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Peningkatan surplus rumah sakit pertahun	2 %	97 %

Realisasi surplus penerimaan RS Pusat Otak Nasional pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 31.241.823.433,- dibandingkan dengan surplus penerimaan tahun 2015 sebesar Rp. 15.852.437.454,- sehingga peningkatan realisasi surplus penerimaan RS Pusat Otak Nasional sebesar 97% dengan tingkat pencapaian sebesar 48.54.

b. Permasalahan

Dalam pengumpulan data untuk pelaporan penerimaan terdapat adanya hambatan dalam pengumpulan data, sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaporannya.

c. Usulan Pemecahan Masalah

Dilakukannya koordinasi dan komunikasi yang lebih baik dengan seluruh bagian baik dari pelayanan medis maupun non medis terutama yang terkait dengan pelaporan penerimaan Rumah Sakit, sehingga dapat disajikan tepat waktu.

d. Realisasi Anggaran:

Untuk pencapaian indikator ini, tidak dialokasikan anggaran secara khusus.

2. Indikator Peningkatan Sistem Akuntansi

Pencapaian indikator untuk peningkatan sistem Akuntansi diperoleh melalui hasil audit kinerja yang dilakukan oleh BPK/KAP, yang mengacu pada Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 34 Tahun 2014 mengenai Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan.

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Peningkatan Sistem Akuntansi	WTP	-

Belum dilakukannya audit atas kinerja Rumah Sakit untuk Tahun 2016 oleh BPK/KAP, Akan tetapi hasil penilaian kinerja RS Pusat Otak Nasional (self assessment) untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 mempunyai total skor sebesar dengan kategori

b. Permasalahan:

-

c. Usulan Pemecahan Masalah:

-

d. Realisasi Anggaran:

Pada tahun 2016 alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp.150.000.000,- dengan realisasi Rp. 44.000.000 atau 29.33 % dari sumber dana BLU

J**Terwujudnya Manajemen dan Tata Kelola yang Baik****Indikator Opini Audit atas Laporan Keuangan**

Untuk mencapai indikator ini adalah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Peraturan Pemerintah No. 71/2010 tentang Pedoman Akuntansi Rumah Sakit Badan Layanan Umum (BLU). Dan laporan keuangan tersebut telah dilakukan audit oleh kantor Akuntan Publik. Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator adalah jasa konsultan untuk akuntan publik.

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Opini Audit atas Laporan Keuangan	WTP	--

Untuk Audit Laporan Keuangan Tahun 2016 masih dalam tahap usulan permintaan audit yang akan dilakukan oleh Kantor Layanan Publik (KAP).

b. Permasalahan:

-

c. Usulan Pemecahan Masalah:

-

d. Realisasi Anggaran:

Pada tahun 2016 alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp.150.000.000,- dengan realisasi Rp. 44.000.000 atau 29.33 % dari sumber dana BLU

K**Terwujudnya Sistem Informasi Rumah Sakit yang Terintegrasi****Indikator Level Integrasi IT Rumah Sakit**

Merupakan indikator yang berkaitan dengan pengembangan penggunaan teknologi IT di dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan yang mendukung indikator ini adalah pengadaan alat pengolah data serta pembangunan jaringannya.

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Level Integrasi IT Rumah Sakit	Siloed-2	Siloed-2

Pencapaian dari indikator ini adalah 100 %, yaitu pencapaian sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Pengembangan IT di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional berada dalam tahap siloed-2 yaitu tercapainya Sistem Informasi RS Pusat Otak Nasional yang meliputi pengembangan dan penambahan modul yang berupa: modul pendaftaran, modul rekam medis, modul kasir dan modul farmasi.

b. Permasalahan:

Masih banyaknya permintaan penambahan maupun perubahan modul baik dari bagian pendaftaran, rawat jalan, kasir, maupun farmasi setelah kegiatan tahun 2016 dilaksanakan

c. Usulan Pemecahan Masalah:

Menambahkan & menyesuaikan modul yang ada diSIMRS sesuai dengan kebutuhan pengembangan berikutnya

d. Realisasi Anggaran:

Pada tahun 2016 alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 1.415.004.000,- dengan realisasi Rp. 1.322.746.348 atau sebesar 93.48 % yang bersumber dari dana Rupiah Murni (RM).

L

Kehandalan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan

Indikator Tingkat Kehandalan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan

Untuk mencapai indikator tersebut, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional pada tahun 2015 telah mengalokasikan anggaran untuk peningkatan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan, melalui pengadaan baru maupun pemeliharaan terhadap sarana, prasarana

yang sudah ada. Kegiatan yang dilakukan adalah pembangunan gedung dan pemeliharaan peralatan medik dan non medik.

a. Pencapaian

Indikator	Target	Realisasi
Tingkat Keandalan Sarana, Prasarana dan peralatan Kesehatan	60%	66 %

Dalam rangka memenuhi amanat Undang – undang nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yang terkait dengan Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan harus di jaga keandalannya untuk menunjang pelayanan, karena terselenggaranya pelayanan medik kepada masyarakat di RS tidak dapat terlepas dari tersedianya fasilitas pelayanan yang memadai .

Dalam mengukur tingkat keandalan untuk Sarana yang berupa Bangunan yakni, melalui pemeliharaan Bangunan yang meliputi pemeliharaan dan perbaikan kecil untuk seluruh bangunan rumah sakit yang mencakup arsitektur bangunan, utilitas dan halaman.

Sedangkan dalam mengukur tingkat keandalan Prasarana adalah sebagai berikut :

1. Sistem Parkir

Sarana dan prasarana parkir tersedia 10 lantai. Dengan volume tersebut diharapkan semua kendaraan bermotor dapat terparkir sesuai dengan standar. Pada akhir tahun 2016 sudah selesai secara fisik/ konstruksinya, namun dalam pengaturan/ sistim parkir belum berjalan dengan baik.

2. Sistim Kelistrikan yang meliputi :

a. Sistim Peralatan pembangkit di Rumah sakit sangat tergantung pada keandalan Suplay utama dari PLN dan keandalan pembangkit sendiri yang berfungsi sebagai cadangan yang adalah tersedia Genset dan UPS pada setiap Ruangan sesuai fungsi pelayanan.

b. Sistim Peralatan Penyaluran data di RS menggunakan : SKTM (saluran kabel Tengan Tinggi dan Saluran kabel tenggaraan Rendah , keandalan peralatan dan penyaluran tergantung pada mutu peralatan gardu distribusi rumah sakit yang meliputi : Panel TR, Panel TR,

Transformator kabel dan peralatan lain yang harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dalam bidang Ketenaga listrikan Ketersediaan listrik dapat dipastikan 24 Jam/7 Hari. Pada saat kondisi emergency, ketersediaan energy listrik diback up dari mesin genset sebanyak 3 buah dan UPS yang sudah terpasang di RS.

3. Ketersediaan air bersih 24 jam di RS meliputi sumber dari PDAM dan Sumur air Tanah (Deep Wel) sebagai sumur cadangan pada saat terjadi kendala supply air bersih ke RS, dan dilegkapi dengan mesin pompa, ground tank dan Roof tank .
4. Pengolahan sanitasi di RS antara lain :
 - a. Pengolahan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) atau STP (*Sewage Treatment Plant*), yang terdiri :
 - a.1 Pemeliharaan meliputi proses sebagai berikut :
 - ✓ Grease trap
 - ✓ Screen Chamber
 - ✓ Equalization Chamber
 - ✓ Aeration Chamber
 - ✓ Disinfectant Chamber, pemberian disinfectant secara rutin setiap pecan sekali.
 - ✓ Treated Water Chamber
 - a.2 Pada setiap proses dibutuhkan pemeliharaan pada Operation Room yaitu Air blower dan Control panel → Service dan pemeliharaan rutin membutuhkan cost
 - a.3 Pemeriksaan kualitas limbah secara rutin setiap bulan ke laboratorium lingkungan (BPLHD dan PT. Unilab)
 - a.4 Pemeliharaan pompa proses, pompa sirkulasi, pompa backwash, gate valve, chek valve, stainer, flexible connection dan pipa secara rutin untuk memperoleh hasil pemeriksaan yang memenuhi standard.
 - b. Pengolahan Limbah B3 dikelola oleh pihak K3
 - c. Pengelolaan Klining servis dikelola oleh pihak k3
 - d. Pest kontrol dikelola oleh pihak K3

Untuk mengukur kehandalan alat kesehatan yang ada di RS Pusat Otak Nasional adalah dengan dilakukannya pemeliharaan Alkes secara berkala melalui kalibrasi yang sudah terjadwal. Dari BPFK (Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan).

b. Permasalahan:

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target untuk kehandalan sarana prasarana dan alat kesehatan, antara lain :

1. Masih digunakannya ruang perawatan pasien untuk kegiatan manajemen, sehingga kenyamanan pasien dan pengunjung serta karyawan terganggu karena masih dalam satu gedung yang sama dengan menggunakan fasilitas gedung yang sama.
2. Dalam kehandalan prasarana untuk sistem kelistrikan yang mendukung kegiatan Rumah Sakit selama 24 jam terus menerus dibutuhkan petugas operator khusus untuk mengontrol keberlangsungan sistem kelistrikan rumah sakit.

c. Usulan Pemecahan Masalah:

1. Di tahun 2015 dan 2016 telah dilakukan pembangunan Gedung Baru yang khusus untuk Gedung manajemen, parkir, rumah singgah dan penelitian. Khusus untuk tempat parkir, secara fisik/konstruksi sudah tersedia, namun kendalanya adalah pengaturan/sistim pengaturan kendaraan sehingga kegiatan parkir dapat berjalan sesuai dengan prosedur.
2. Efisiensi Listrik :
 - Pengawasan / monitoring dalam penggunaan/ konsumsi energy listrik belum ada, sehingga harus dilakukan SK Tim Hemat Energi yang mempunyai tupoksi pengawasan Energi listrik.
 - Belum ada sosialisasi/ *green education* terhadap seluruh pemakai energy listrik baik dalam bentuk pelatihan/workshop, pamflet, stiker dll sebagai upaya/langkah-langkah dalam melakukan kegiatan penghematan.

- Belum ada meteran pada masing-masing unit/pemakai energy listrik. Alat ini sangat diperlukan sebagai evaluasi berkelanjutan dalam penggunaan listrik pada masing-masing ruangan.
3. Efisiensi Air :
- Pengawasan / monitoring dalam penggunaan/ konsumsi air belum ada, sehingga harus dilakukan SK Tim Hemat Energi dan air yang mempunyai tupoksi pengawasan pemakaian air.
 - Belum ada sosialisasi/ *green education* terhadap seluruh pemakai energy air baik dalam bentuk pelatihan/workshop, pamflet, stiker dll sebagai upaya/langkah-langkah dalam melakukan kegiatan penghematan.
 - Belum maksimalnya keterlibatan pegawai RS dalam program-program penghematan.
 - Belum maksimalnya program *re-cycle* air limbah untuk dimanfaatkan sebagai air bersih, khususnya untuk flush toilet dan siram tanaman.

4. Sistim IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)

Selama periode 2016, kendala teknis operasional IPAL dipengaruhi sedikit banyak oleh kondisi banjir yang terjadi di lingkungan RS. Pusat Otak Nasional. Pada saat terjadi banjir, sistem pompa dan blower yang sangat mempengaruhi kinerja IPAL harus dimatikan. Hal ini disebabkan lokasi IPAL ada di area Basement. Pada saat terjadi banjir, secara otomatis sistem electrical dimatikan untuk menghindari risiko keselamatan maupun kehandalan alat. Hal ini mempengaruhi kinerja IPAL terutama pada aspek ketaatan terhadap parameter E. Coli yang melebihi Baku Mutu yang dipersyaratkan.

d. Realisasi Anggaran:

Dalam pencapaian indikator ini anggaran yang direalisasikan di tahun 2016 adalah sebesar Rp. 51.602.535.078,- (81.95%) dari alokasi anggaran sebesar Rp. 62.969.804.000,- dengan perincian realisasi yang bersumber dari dana Rupiah Murni sebesar Rp. 47.579.789.541 (88.64%) dari alokasi Rp. 53.675.446.000,- dan dari dana BLU realisasi sebesar Rp. 4.022.745.537 (43.28%) dari alokasi anggaran Rp. 9.294.358.000,-

B. REALISASI ANGGARAN

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ALOKASI	REALISASI	%
I	Terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan kendala mutu&kendala biaya	a. Persentase kasus sesuai PPK	13.015.567.000	6.673.987.780	51,28
		b. Persentase capaian 5 Indikator medik			
	Terselenggaranya layanan unggulan	Jumlah Layanan Unggulan	28.427.531.000	27.908.722.521	98.17
II	Terwujudnya Kepuasan Stakeholder	a. Tingkat kepuasan pasien dan keluarga	47.642.604.000	41.986.773.687	88.13
		b. Tingkat kepuasan staf	32.893.946.000	27.594.054.550	83.89
	Terwujudnya SDM yang kompeten	Persentase SDM yang tersertifikasi	516.039.000	468.485.375	90.78
	Budaya kinerja yang baik	Persentase SDM dengan kinerja optimal	118.117.000	56.760.625	48.05
	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Akreditasi Rumah Sakit	---	---	--
	Terwujudnya Rumah Sakit sebagai sarana pendidikan otak dan sistem persarafan	Akreditasi RS pendidikan	157.087.000	157.065.200	99,99
	Terjalinya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian	Jumlah kerjasama	992.372.000	208.642.399	21.02
III	Peningkatan pendapatan dan efisiensi dan anggaran	a. Peningkatan surplus rumah sakit per tahun	---	---	---
		b. Peningkatan sistem akuntansi	150.000.000	44.000.000	29.33
	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Opini audit atas laporan keuangan	150.000.000	44.000.000	29.33
	Terwujudnya sistem informasi RS yang terintegrasi	Level integrasi IT Rumah Sakit	1.415.004.000	1.322.746.348	92.51
	Kehandalan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan	Tingkat kehandalan sarana, prasarana dan alat kesehatan	62.969.804.000	51.602.535.078	81.95

Tabel 3.1 : Realisasi Anggaran

Alokasi pagu anggaran tahun 2016 untuk Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dalam perjanjian kinerja sebesar Rp. 171.442.953.000,- dan mendapat tambahan anggaran sebesar Rp. 16.855.118.000 sehingga total alokasi anggaran sebesar Rp. 188.298.071.000,- dengan realisasi mencapai Rp. 158.023.773.563 atau 83.92 %.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini merupakan media untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja Pimpinan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, dan seluruh pemangku kepentingan baik yang terkait langsung maupun tidak langsung selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah dapat mencapai target dan merealisasikan program dan kegiatan tahun 2016, khususnya yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) Tahun 2015-2019. Seluruh capaian indikator Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Tahun 2016 diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian Program Upaya Kesehatan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan. Keberhasilan yang telah dicapai tahun 2016 diharapkan dapat menjadi parameter agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat ditemukan solusi serta alternatif penyelesaiannya dengan mengedepankan profesionalisme di lingkungan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional,